

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai psikologis tokoh dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraher, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dimensi psikologis tokoh Iyan dibangun melalui lima kategori utama, yaitu emosi, motivasi, kepribadian, keyakinan dan cara berpikir, serta konflik batin. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan berkembang mengikuti perjalanan hidup tokoh sepanjang cerita. Aspek emosi menjadi dimensi yang paling dominan karena berbagai pengalaman pengabaian keluarga, penolakan sosial, konflik dengan orang-orang terdekat, serta kehilangan Danan melahirkan berbagai emosi negatif yang kemudian memengaruhi motivasi, kepribadian, cara berpikir, dan konflik batin tokoh. Dimensi emosi terlihat melalui kesedihan, kecemasan, ketakutan, kemarahan, kekecewaan, kesepian, dan trauma akibat berbagai tekanan yang dialami tokoh, terutama pengabaian keluarga, konflik sosial, serta kehilangan Danan. Dimensi motivasi tampak melalui dorongan Iyan untuk memperoleh kasih sayang, penerimaan, pemahaman, dan pengakuan dari orang-orang di sekitarnya. Sementara itu, dimensi kepribadian tercermin melalui sikap pendiam, penyayang, penyabar, bertanggung jawab, mudah mengalah, dan kecenderungan memendam masalah. Dimensi keyakinan dan cara berpikir menunjukkan adanya perkembangan psikologis Iyan dari pandangan negatif terhadap dirinya menuju kemampuan menerima kenyataan, meningkatkan rasa syukur, dan memaknai kehilangan sebagai bagian dari proses pendewasaan. Adapun konflik batin terlihat melalui pertentangan antara

keinginan pribadi dengan kenyataan, yang ditandai oleh kebimbangan, rasa bersalah, ketakutan, penolakan, serta kesulitan menerima kehilangan. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk dinamika psikologis tokoh Iyan sepanjang cerita.

Kedua, konsep *inferiority complex*, kompensasi psikologis, dan strategi penyesuaian diri tokoh Iyan dapat dijelaskan melalui teori *Individual Psychology* Alfred Adler. *Inferiority complex* pada tokoh Iyan diwujudkan dalam bentuk perasaan tidak berharga, perasaan tidak mampu, inferioritas fisik (*organ inferiority*), menarik diri dari lingkungan sosial, serta ketergantungan terhadap orang lain. Perasaan inferior tersebut kemudian mendorong munculnya berbagai bentuk kompensasi psikologis, yaitu pengendalian emosi, pelampiasan emosi, pencarian dukungan emosional, penguatan diri, dan perubahan perilaku sebagai upaya mengatasi kelemahan yang dirasakannya. Selanjutnya, Iyan juga menunjukkan berbagai strategi penyesuaian diri berupa penerimaan keadaan, penghindaran situasi yang menekan, kepatuhan dan penekanan diri, perlindungan diri, serta keterlibatan sosial kembali. Keseluruhan proses tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan psikologis Iyan bergerak dari kondisi yang didominasi perasaan inferior menuju proses adaptasi yang lebih sehat sehingga mampu menerima dirinya, membangun kembali hubungan sosial, serta melanjutkan kehidupannya secara lebih positif.

Ketiga, posisi Iyan sebagai anak tengah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan identitas dirinya. Pengalaman diperlakukan berbeda, kurang memperoleh perhatian, sering dibandingkan dengan saudara, serta kurang mendapatkan pengakuan dari keluarga membentuk cara Iyan memandang dirinya sebagai individu yang kurang berharga. Pengalaman tersebut memengaruhi

pembentukan kepribadian Iyan yang cenderung pendiam, penyabar, mudah mengalah, memendam perasaan, dan sulit mengekspresikan emosinya. Selain itu, identitas dirinya juga berkembang secara bertahap, dari individu yang selalu mendasarkan nilai dirinya pada penilaian keluarga menjadi pribadi yang mulai mampu menerima dan menghargai dirinya sendiri. Temuan tersebut memperkuat teori urutan kelahiran Alfred Adler bahwa posisi anak dalam keluarga memengaruhi perkembangan kepribadian dan identitas individu.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian psikologi sastra di Indonesia, khususnya penerapan teori Individual Psychology Alfred Adler dalam menganalisis tokoh pada karya sastra. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *inferiority complex*, kompensasi psikologis, strategi penyesuaian diri, serta pengaruh urutan kelahiran dapat digunakan untuk menjelaskan pembentukan kepribadian dan identitas tokoh dalam novel.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami pengaruh struktur keluarga terhadap perkembangan psikologis individu, khususnya anak tengah. Bagi pendidik dan psikolog, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam memahami dinamika kepribadian remaja melalui karya sastra. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan kajian psikologi sastra menggunakan teori Individual Psychology Alfred Adler serta memberikan wawasan

dalam menganalisis karakter tokoh yang realistis dan kompleks berdasarkan dinamika psikologis dan lingkungan keluarga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian psikologi sastra, khususnya yang menggunakan teori Individual Psychology Alfred Adler. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menganalisis karya sastra lain atau membandingkan beberapa novel yang mengangkat tema keluarga, urutan kelahiran, maupun perkembangan kepribadian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan teori Adler dengan teori psikologi lainnya agar diperoleh sudut pandang yang lebih beragam mengenai dinamika psikologis tokoh.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pembelajaran sastra, khususnya dalam pembelajaran analisis tokoh dan psikologi sastra. Novel Iyan Bukan Anak Tengah dapat dijadikan alternatif bahan ajar karena memuat nilai-nilai kehidupan, hubungan keluarga, perkembangan kepribadian, serta perjuangan tokoh dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki latar belakang psikologis yang berbeda-beda. Pengalaman hidup, lingkungan keluarga, serta perlakuan yang diterima seseorang dapat memengaruhi cara individu memandang dirinya dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, sikap saling menghargai, memberikan perhatian, dan membangun komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi hal yang penting untuk mendukung perkembangan psikologis setiap anggota keluarga.

